

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, yang pada hakekatnya merupakan upaya penyelenggaraan kesehatan oleh Bangsa Indonesia untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal, sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum dari tujuan nasional. Pembangunan nasional dapat terlaksana sesuai dengan cita-cita bangsa jika diselenggarakan oleh manusia yang cerdas dan sehat menurut Kepmenkes No 1116 Tahun 2003. Salah satu penopang pembangunan kesehatan yaitu adanya rumah sakit dengan di dukung oleh sumber daya yang berkualitas.

Rumah sakit berdasarkan Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan juga menyediakan informasi kesehatan yang dibutuhkan masyarakat. Untuk menunjang informasi yang akurat dibutuhkan surveilans. Menurut Permenkes Nomor 45 Tahun 2014 surveilans kesehatan didefinisikan sebagai kegiatan pengamatan yang sistematis dan terus menerus terhadap data dan informasi tentang kejadian penyakit atau masalah kesehatan dan kondisi yang mempengaruhi terjadinya peningkatan dan penularan penyakit atau masalah kesehatan untuk memperoleh dan memberikan informasi guna mengarahkan tindakan penanggulangan secara efektif dan efisien.

Pengumpulan data dapat diperoleh dari berbagai sumber antara lain individu, Fasilitas Pelayanan Kesehatan, unit statistik dan demografi, dan sebagainya. Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Koesnadi Bondowoso dalam pengumpulan data setelah dilakukan observasi oleh peneliti sering terjadi keterlambatan karena disebabkan oleh beberapa hal seperti petugas pelaporan yang melakukan perjalanan dinas luar, cuti, dan tidak adanya SOP pelaporan surveilans. Pelaporan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso secara garis besar jenis pelaporan rumah sakit dapat dibedakan menjadi 2

kelompok yaitu pelaporan intern dan ekstern. Pelaporan intern rumah sakit disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit terdiri dari 5 jenis laporan. Pelaporan ekstern rumah sakit ditujukan kepada Direktorat Jenderal Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI (Ditjen Yanmed), Dinas Kesehatan Propinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terdiri dari 15 jenis laporan Surveilns penyakit menular menurut Permenkes Nomor 45 Tahun 2021. Standar waktu pelaporan yang diberikan oleh dinas Kesehatan adalah untuk HIV maksimal 1 bulan, zoonosis dan dhf adalah 1 x 24 jam.

Pelaksanaan pelaporan di RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso berdasarkan data yang diperoleh dari petugas pelaporan, didapatkan 3 besar data keterlambatan yang sering terjadi yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Laporan Keterlambatan Laporan Surveilans

No	Jenis Laporan Surveilans	Jumlah Pasien	Jumlah laporan yang terlambat	% Keterlambatan
1	Laporan HIV/AIDS	164	164	100 %
2	Laporan Zoonosis	16	16	100 %
3	Laporan DHF	269	210	78 %

Sumber Data Sekunder : RSUD dr. H. Koesnadi Bondowoso Tahun 2023.

Berdasarkan data diatas Apabila Surveilans Kesehatan dalam pelaksanaan pelaporannya kurang dilaksanakan dengan maksimal maka akan berdampak kurang baik pada sistem informasi kesehatan pada rumah sakit. Selain itu juga berdasarkan wawancara dari petugas dari keterlambatan laporan disebabkan karena keterlambatan pelaporan dari tenaga medis untuk mengisi dokumen rekam medis pasien sehingga pelaporan menjadi terlambat. Keterlambatan pelaporan berdasarkan wawancara dapat berdampak pada ketersediaan obat di Instalasi Farmasi, keselamatan pasien dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh dinas Kesehatan untuk melakukan pencegahan, misalkan tindakan foging yang dilakukan jika terjadi wabah disuatu daerah.

Surveilans Kesehatan dalam pelaksanaannya diharapkan dapat melakukan Tindakan penanggulangan secara efektif dan efisien melalui proses pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan diseminasi kepada pihak-pihak terkait yang membutuhkan. Beberapa permasalahan yang dialami dalam pelaporan perlu di analisis faktor – faktor penyebabnya untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Keterlambatan Pelaporan Surveilans (HIV, Zoonosis, DHF) di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Koesnadi Bondowoso” dengan menggunakan unsur *Man, Methode, Material and Machine*. Peneliti tidak menggunakan unsur Money karena dalam proses wawancara dan observasi tidak ditemukan kaitanya dengan money. Unsur – unsur yang diteliti tersebut diharapkan dapat menemukan solusi dari permasalahan keterlambatan Pelaporan Surveilans Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Koesnadi Bondowoso sehingga didapatkan data informasi kesehatan yang akurat dengan efektif dan efisien.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Menganalisis Faktor Penyebab Keterlambatan Pelaporan Surveilans (*HIV, Zoonosis, DHF*)di Rumah Sakit Umum Daerah Koesnadi Bondowoso Tahun 2023 ”

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan umum penelitian ini adalah Analisis Faktor Keterlambatan Pelaporan Surveilans di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Koesnadi Bondowoso menggunakan metode *4 M*

- a. Menganalisis Faktor Penyebab Keterlambatan Laporan Surveilans Berdasarkan Factor *Man* Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Koesnadi Bondowoso

- b. Menganalisis Faktor Penyebab Keterlambatan Laporan Surveilans Berdasarkan Faktor *Method* Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. H. Koesnadi Bondowoso
- c. Menganalisis Faktor Penyebab Keterlambatan Laporan Surveilans berdasarkan Faktor *Material* di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Koesnadi Bondowoso
- d. Menganalisis Faktor Penyebab Keterlambatan Laporan Surveilans berdasarkan Faktor *Machine* di Rumah Sakit Umum Daerah dr. H. Koesnadi Bondowoso

1.2.3 Manfaat Magang

- a. Bagi Mahasiswa
 - 1. Mahasiswa dapat menambah pengetahuan mengenai pentingnya ketepatan waktu pelaporan surveilans berkaitan dengan ketersediaan obat di Instalasi Farmasi
 - 2. Mahasiswa dapat memahami bahwa laporan yang ada di Instalasi Rekam Medis juga berdampak dengan keselamatan pasien
- b. Bagi Politeknik Negeri Jember

Laporan ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan bahan pembelajaran manajemen informasi kesehatan
- c. Bagi Rumah Sakit

Digunakan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan Pelaporan Surveilans agar bisa lebih tepat waktu

1.3 Lokasi dan Waktu

- a. Lokasi Magang di Rumah Sakit Umum Daerah H. Koesnadi Bondowoso yang beralamatkan di Jalan Kapten Piere Tende No. 3 Bondowoso
- b. Jadwal Magang dengan analisis pelaksanaan kegiatan manajemen rekam medis dan informasi kesehatan pada tanggal 18 September – Desember 2023

1.4 Metode Pelaksanaan

- a. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang merupakan bagian dari jenis penelitian observasional, yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa ada perlakuan atau intervensi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk menerangkan atau menggambarkan masalah kesehatan yang terjadi pada kasus atau fenomena berdasarkan distribusi tempat, waktu, jenis kelamin, umur, sosial, ekonomi, pekerjaan, status perkawinan, cara hidup (pola hidup) dll atau mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau kondisi populasi saat itu. Fenomena yang dimaksud dapat berupa aktivitas, karakteristi, perubahan, hubungan, kesamaan, perbedaan, dll. Deskripsi tersebut dapat terjadi pada lingkup individu di suatu daerah tertentu, atau lingkup kelompok pada masyarakat di daerah tertentu.
- b. Wawancara Terstruktur
Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

1.5 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian yang digunakan peneliti untuk menganalisis terkait keterlambatan pelaporan survailans meliputi :

1. Pedoman wawancara
Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam yang berisikan lembar pertanyaan terkait keterlambatan pelaporan survailans dan hasil wawancara akan dicatat menggunakan alat tulis dan laptop.
2. Pedoman observasi
Pedoman observasi berisi hal-hal yang perlu diamati terkait keterlambatan laporan survailans, jika ada informasi telah terpenuhi maka peneliti akan mencatat hasil observasi menggunakan alat tulis dan laptop.
3. Pedoman *brainstorming*

Pedoman brainstorming berupa lembar pertanyaan untuk menggali informasi, mengidentifikasi masalah yang paling mungkin yang akan dilakukan pada rencana perbaikan dan Menyusun Upaya perbaikan terkait keterlambatan pelaporan survailans.

4. Handpone

Handphone digunakan sebagai alat perekam suara saat tahap wawancara.

1.6 Uji Keabsahan

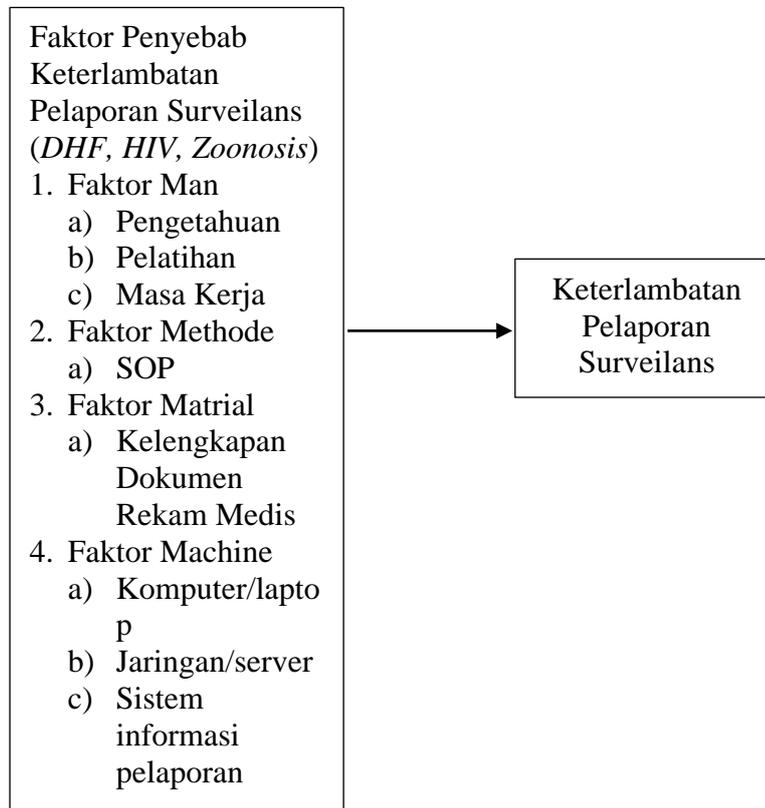
1. Triangulasi Sumber

Menurut Sugiono (2018) menjelaskan bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber triangulasi yang dilakukan oleh peneliti berupa pengecekan data yang diperoleh melalui petugas pelaporan, petugas farmasi, petugas survailas Dinas Kesehatan Bondowoso. Data dari informan tersebut akan dideskripsikan, dikategorikan dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan meminta kesepakatan dengan informan tersebut. Pada penelitian ini triangulasi sumber digunakan pada variable *Man, Money, Method, Material*

2. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiono (2018) menjelaskan triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan Teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi Teknik dengan cara membandingkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Jika ada data yang berbeda maka peneliti akan melakukan konfirmasi dengan petugas terkait untuk memastikan data mana yang dianggap akurat. Pada penelitian ini triangulasi Teknik digunakan pada variable *Man, Money, Method, Material, Machine,*

1.7 Kerangka Konsep



Gambar Konsep 2.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan gambar 2.1 analisis factor penyebab Keterlambatan pelaporan surveilans Di Rumah Sakit Umum daerah Koesnadi Bondowoso terdiri dari Faktor man yang dipengaruhi oleh tiga variable pengetahuan, pelatihan, masa kerja, factor methode yaitu SOP, factor material dipengaruhi kelengkapan dokumen rekam medis, factor machine yang dipengaruhi oleh computer/laptop, jaringan/server, system informasi pelaporan

1.8 Definisi Operasional

Table 1.2 Definisi operasional

N	Variabel	Definisi	Indicator	Alat Ukur
O		Operasional		
1	Man	Factor-faktor yang mempengaruhi perilaku petugas seperti pengetahuan, pelatihan, masa kerja	Variabel factor man dibagi menjadi beberapa variable yaitu a. Pengetahuan b. Pelatihan c. Masa Kerja	
	a. Pengetahuan	Pemahaman yang dimiliki petugas mengenai pelaporan surveilans	Pengetahuan dapat ditinjau melalui a. Pemahaman tentang laporan b. Standar waktu pengisian c. Dampak jika terjadi keterlambatan	Wawancara
	b. Pelatihan	Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan petugas yang bertanggungjawab dalam pelaporan surveilans	Pelatihan dapat ditinjau dari adanya pelatihan mengenai pelaporan surveilans (HIV, Zoonosis, DHF)	Wawancara Dokumentasi
	c. Masa Kerja	Waktu dalam melakukan tugas dalam suatu pekerjaan	Waktu melakukan tugas pelaporan surveilans	Wawancara Dokumentasi
2	Method	Prosedur yang ditetapkan dalam suatu instansi	Tatacara atau Langkah dalam melakukan pekerjaan	Wawancara Dokumentasi
	a. SOP	Suatu kebijakan yang mengatur mengenai	Standar Operasional dapat ditinjau dari ketersediaan SOP	Wawancara Dokumentasi Observasi

3	Matrial	pelaporan surveilans Bahan dasar yang digunakan dalam melakukan laporan surveilans	tentang pelaporan Surveilans Dokumen rekam medis yang digunakan untuk pelaporan surveilans	Wawancara Dokumentas i observasi
4	Machine	Alat-alat yang digunakan dalam melakukan proses pelaporan surveilans	Alat yang digunakan dalam melakukan proses pelaporan yaitu computer/laptop, jaringan/server, Sistem Informasi pelaporan	Wawancara Dokumentas i observasi
